



PERAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM LITERASI DI LEMBAGA PAUD

Ika Siti Rukmana¹, Erni Munastiwi²
UIN Sunan Kalijaga

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2020
Disetujui Agustus 2020
Dipublikasikan
Desember 2020

Kata Kunci : Peran,
Pengelolaan
perpustakaan, PAUD,
Sukses literasi

Keywords:

Role, Library
management, PAUD,
Success literacy

Abstrak

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang peran manajemen perpustakaan dalam suksesnya program literasi pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa kendala dalam mengelola perpustakaan pada lembaga PAUD dan masih rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia sehingga perlu dibiasakan membaca sejak dini, maka pengelolaan perpustakaan di lembaga PAUD seharusnya dikelola secara optimal agar program literasi terlaksana dengan sukses. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka. Metode pengumpulan data dengan menumpulkan buku referensi pokok dan buku referensi pendukung. Teknik analisis data bersifat analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat beberapa peran pengelolaan perpustakaan untuk mensukseskan program literasi pada jenjang PAUD yakni dari segi sumber daya manusianya, program-programnya, sarana dan prasarannya, pelayanannya, dan peraturan yang ada. Sebuah perpustakaan di lembaga PAUD yang dikelola dengan optimal dan menarik mampu menarik perhatian anak usia prasekolah untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah sehingga program literasi dapat terimplementasikan dengan sukses.

Abstract

This research deeply examines the role of library management to success literacy program at early childhood education. It is backed by that implementation of library management on early childhood education face varieties of constraints in managing and interest in reading of Indonesian society. Indonesian society has to be regularly read from early childhood period, therefore, early childhood education library is supposed to be managed thoughtfully to success literacy program. The qualitative research is library research. Data collection method is by collecting books from subject matter and support book. Data analysis technique is content analysis. Research result shows that there are some roles of library early childhood education management: (1) From human resource, (2) interested programs, (3) infrastructure, (4) comfortable services, and (5) rules. A early childhood education library which is managed thoughtfully and interested can make early childhood to come to school library, it makes literacy program can implement successfully.

© 2020 Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Laksda Adisucipto, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
E-mail: ikasitiruk@gmail.com

ISSN 2528-3359 (Print)
ISSN 2528-3367 (Online)

PENDAHULUAN

Pada tahun 2016, United Nations of Educational, Sciencetific, and Cultural (UNESCO) dengan jelas memaparkan sebuah data yang begitu memprihatinkan, hanya 0,001% yang berminat untuk membaca. Maksud data tersebut ialah terdapat hanya satu orang yang rajin baca dari seribu orang. Data dari riset lain yang dilakukan oleh Central Connecitut State University oleh World's Most Literate Nations Ranked pada 2016 juga menyatakan data yang memilukan bahwa Indonesia mendapat peringkat enam puluh dari enam puluh satu Negara. Data tersebut menjelaskan dengan jelas bahwa Indonesia menempati peringkat terendah kedua.

Beberapa bulan sebelum keluar hasil dari minat membaca masyarakat Indonesia, pada tahun 2015 Pemerintah yakni MENDIKBUD membuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Indonesia (Permendikbud No. 23, 2015). Gerakan ini memang membutuhkan proses dan kerjasama antar masyarakat Indonesia. Dengan munculnya gerakan ini, lalu beberapa bulan kemudian munculah hasil penelitian tentang minat baca masyarakat Indonesia dari beberapa peneliti, namun setelah lima tahun dari adanya gerakan literasi sekolah ini belum ada lagi penelitian terkait berapa persen minat baca masyarakat Indonesia dari peneliti luar Indonesia.

Ada sebuah pepatah yang fenomenal yang menyebut bahwa buku merupakan jendela dunia. Pepatah tersebut memiliki makna yang dalam untuk diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan membaca buku, maka pengetahuan seseorang akan bertambah. Negara yang maju sangat dipengaruhi oleh kualitas dari sumber daya manusianya.

Sebuah kualitas bisa terbentuk dan tercapai jika ada ikhtiar yang harus dilakukan. Pemeritah Indonesia sedang gencar-gencarnya menyusun program literasi, salah satunya adalah program literasi di sekolah. Di Inggris, menurut Nutbrown dan Clough (2015) menyatakan

bahwa mengenalkan literasi pada anak sudah dari tahun 1980 karena pada saat itu guru dan peneliti mengamati begitu pentingnya membiasakan anak tentang literasi. Hal ini juga didukung oleh Chomsky dalam Subyantoro (2012) ketika anak-anak dikenalkan dengan literasi, maka anak-anak dapat memiliki kemampuan literasi yang sangatlah luar biasa. Artinya, kemampuan literasi sangat dibutuhkan untuk masa depan anak-anak.

Dalam mewujudkan cita-cita pemerintah dalam menumbuhkan budaya literasi pada masyarakat Indonesia, maka sekolah perlu memiliki perpustakaan untuk pengembangan program literasi bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Program literasi ini seharusnya diimplementasikan sejak dini dikarenakan anak usia dini merupakan masa sangat berharga dalam kehidupan manusia. Pengelolaan perpustakaan di lembaga PAUD sangatlah penting karena dalam menyukkseskan program literasi di sekolah sangat membutuhkan pengelolaan perpustakaan dengan maksimal.

KAJIAN TEORI

Dalam (Rahayu & Munastiwi, 2018) menjelaskan bahwa manajemen memiliki makna saling berhubungannya aktivitas secara fungsinya agar dicapainya target. Menurut (I Ketut, 2007), konsep manajemen terbagi menjadi empat: Merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan. Dengan adanya konsep tersebut, maka manajemen suatu hal akan lebih optimal. Perencanaan dari mulai pengonsepan yang matang dan kebutuhan terkecil hingga terbesar sekalipun. Pengorganisasian juga sangat diperlukan agar eksekusi dari sebuah manajemen mampu terorganisir dengan baik. Pelaksanaan sangatlah menentukan dalam proses manajemen karena eksekusi akan mendapat penilaian berhasil dan tidaknya.

Pengendalian juga merupakan hal yang penting dilakukan agar semuanya terkontrol dengan baik. Maka, manajemen

merupakan suatu tindakan terstruktur dan sistematis untuk mencapai target melalui usaha yang perlu dilakukan. Dengan adanya manajemen, suatu hal akan lebih terkelola dengan optimal. Dibalik sebuah suatu eksekusi yang baik terdapat pula manajemen yang optimal. Dengan manajemen yang baik, maka mayoritas hal yang telah direncanakan dari awal hingga akhir akan menjadi berhasil/sukses. Maka, manajemen sangatlah membantu kehidupan manusia di dunia ini dalam mengelola apapun.

Perpustakaan Sekolah

Menurut UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pada BAB I Pasal I, menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan lembaga resmi yang memiliki tugas untuk mengelola jenis-jenis karya tulis dalam rangka pemenuhan kebutuhan para pemustaka.

Perpustakaan sekolah merupakan satu dari beberapa fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh sekolah, namun belum semua sekolah memiliki perpustakaan, terutama sekolah pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Padahal dengan adanya perpustakaan di sekolah akan membantu pembelajaran dan kebiasaan baru untuk menunjang keilmuan (termasuk budaya literasi), baik untuk guru hingga para peserta didik dalam proses pembelajaran selama di sekolah.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), BAB 1, Pasal 1, Nomor 10, dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui memberi rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang diharapkan anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini, lembaga pendidikan anak usia dini merupakan tempat dalam membina anak usia 0-6 tahun untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan mempersiapkan anak untuk jenjang lebih

tinggi. Jadi, PAUD merupakan sebuah lembaga nonformal yang memiliki peran penting dalam menstimulus perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai tahapan-tahapan usia anak mulai dari 0-6 tahun.

Program Literasi (Syaifur Rohman, 2017) memaparkan bahwa program literasi merupakan sebuah ikhtiar menjadikan warga di sekolah berperilaku literat. Tahapan pelaksanaan literasi di Sekolah adalah menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Program literasi di Sekolah sangatlah diperlukan agar peserta didik mampu berperilaku liberat. Program literasi untuk anak usia dini diberikan sesuai kondisi dan tahap perkembangan

Dalam (Tim GLN Kemdikbud, 2017), kesuksesan program literasi di sekolah memiliki beberapa indikator, yakni. Pertama, sekolah mengidentifikasi sumber-sumber belajar (buku pelajaran, buku non pelajaran, dan lembar kerja, dll) dan sarana prasarana (perpustakaan, komputer, dan pojok baca dll) di dalam sekolah. Maka pada indikator pertama menjelaskan dua faktor yaitu, sekolah memiliki sumber belajar dan sarana prasarana.

Perpustakaan termasuk dalam faktor sarana dan prasarana. Kedua, sekolah mengidentifikasi sumber daya manusia untuk literasi. Dalam hal ini yang termasuk dalam sumber daya manusia untuk literasi adalah pegiat literasi, instansi pemerintah dll. Ketiga, pihak sekolah mengidentifikasi memahami sumber daya manusia yang paham GLS dari internal sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dll.

Keempat, pihak sekolah mengidentifikasi potensi-potensi budaya yang ada pada sekolah yang berkaitan dengan GLS. Pihak sekolah haruslah memahami potensi budaya yang ada pada lembaga sekolah yang erat kaitannya dengan GLS.

Kelima, pihak sekolah mengidentifikasi sumber penggalan dana untuk mengembangkan GLS. Dalam hal ini sumber dana bisa dari para alumni dari tersebut. *Keenam*, pihak sekolah

mengidentifikasi tata kelola sekolahnya. Pada tata kelola sekolah ini, sekolah mempunyai visi dan misi, beberapa perencanaan program, branding, prosedur, pembagian tugas dan peran, dan mekanisme evaluasi dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang diteliti dan dilakukan dengan karya tulis yang telah terpublikasikan dan belum terpublikasikan (Nawawi. H, 1993). Penelitian tidak diharuskan ke lapangan untuk meneliti dan menemukan responden. Data-data yang diperoleh bisa berasal dari sumber pustaka ataupun dokumen-dokumen (Zet, 2012). Studi kepustakaan atau studi literatur sangat membutuhkan ketekunan tinggi agar mendapatkan analisis yang diharapkan. Maka, dibutuhkan persiapan dan penelitian yang maksimal dan optimal.

Penelitian ini menganali sis beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang peran penting manajemen perpustakaan di lembaga PAUD dan program literasi. Program literasi pada penelitian ini berfokus kepada program literasi di sekolah pada jenjang PAUD. Analisis yang dilakukan bersumber dari beberapa penelitian yang berbentuk jurnal, disertasi, dan tesis. Sumber lain dari penelitian ini juga ada dari referensi beberapa buku yang berhubungan dengan judul pada penelitian ini.

Setelah menghimpun data yang telah peneliti punya, peneliti melakukan analisis mendalam dari beberapa referensi sehingga menghasilkan sebuah hasil yang menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Dalam (Vidya Dwi Amalia, 2018), salah satu kegiatan dalam menjadikan anak menjadi probadi yang literat adalah membiasakan anak untuk baca buku yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini diperkuat oleh (Ana Isabel Santos, 2015) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan membaca dan menulis pada

jenjang PAUD dan pendidikan dasar.

Perbedaannya terletak pada tahap kemampuan membaca anak yang mana anak usia dini lebih dominan dalam membaca dan menulis symbol daripada menulis dan membaca beberapa kalimat. Guru pada jenjang PAUD haruslah memiliki kreativitas untuk kegiatan literasi di sekolah, (Helda Jolanda Pentury, 2017). Karena guru yang sosok yang dekat dengan anak untuk membudayakan literasi pada anak, (Imam Suhaimi, 2017).

Di selatan Semenanjung Malaysia, kepercayaan guru tentang literasi masih konvensional sehingga mengalami kekurangan strategi dalam menjadikan anak sosok yang literat, Ng Pei Fein dan Yeokee Jlar, 2014). Semakin banyak pengetahuan guru tentang literasi, maka kegiatan literasi untuk semakin berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia dini, Mutia Afnida dan Suparno, 2020).

(Allison Druin, Ann Weeks, Sheri Massey, and Benjamin B. Bederson, 2003) menyatakan bahwa hal penting untuk mengenalkan membaca kepada anak adalah dengan cara menawarkan beberapa buku menarik baik berupa buku cetak atau buku online, sering datang ke perpustakaan juga secara tidak langsung menstimulus perkembangan sosial anak, memotivasi selalu anak untuk istiqomah membaca, dan saling berbagi buku yang berbeda budaya.

Guru perlu diberikan pelatihan terkait dengan pemahaman tentang literasi pada anak usia dini. Seperti halnya pelatihan Print Referencing diadakan untuk pelatihan pada guru PAUD demi meningkatkan pemahaman tentang literasi pada anak usia dini, Karisma Riskinanti, 2014). Setelah para guru memahami arti pentingnya literasi bagi anak usia dini, maka guru juga bisa memberikan pembiasaan tentang literasi, seperti halnya di PAUD Wadas Kelir yang mengimplementasikan read a loud untuk peserta didiknya agar membiasakan anak usia dini untuk menyimak sebuah cerita, (Umi Khomsiyatun, 2019).

(Syarifur Rohman, 2017) menyatakan

membiasakan anak agar terbiasa membaca yakni dengan program one day one book. Buku yang dimaksud adalah buku bergambar sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Karakter gemar membaca merupakan kegiatan untuk bersedia meluangkan waktu untuk membaca tulisan yang memberi kebaikan (Yulisa Wandasari, 2017).

Guru berperan sangatlah penting dalam menumbuhkan jiwa literat peserta didik. Pengelolaan koleksi buku yang ada di perpustakaan harus disesuaikan dengan pengunjung (Dianti Yunia, 2017). Dalam (Puji Sophiani, 2008) menjelaskan bahwa story telling mampu membuat peserta didik tertarik untuk mendatangi perpustakaan sekolah.

(Ahmad Zaki Muntaji, 2016) memaparkan bagi pendidikan anak usia dini, peran perpustakaan sebagai pendukung dalam membantu proses pembelajaran yang mana perpustakaan sebagai media dalam merangsang perkembangan dan pembelajaran keilmuan anak sehingga perpustakaan memiliki peran sebagai media pendukung pembelajaran bagi anak usia dini. Dalam (Angela Uchoa Branco, 2005), interaksi anak usia dini dengan sesama temannya mampu menarik perhatian anak. Apabila temannya pergi ke Perpustakaan, maka anak cenderung akan mengikuti temannya. Dalam membiasakan pergi ke perpustakaan untuk anak usia dini perlu adanya kolaborasi dengan teman sebayanya agar anak tidak merasa sendiri.

Dalam (Suci Lestari dan Malta Nelisa, 2015) juga menyatakan bahwa peran pustakawan sangat penting dalam memotivasi anak untuk selalu membaca buku di perpustakaan. (Da Vid A. Corsini, Kenneth A. Jacobus, and S. Da Vid Leonard, 1969) menyatakan bahwa anak lebih mudah mengingat buku atau bacaan bergambar daripada tulisan yang tidak bergambar. Buku – buku berwarna dan bergambar nyatanya memang menarik bagi anak usia dini. Menurut Ade Husnul Hawadah, (2018) menyatakan bahwa kreativitas pustakawan juga penting untuk

menarik perhatian anak, contohnya dengan pembuatan Big Book di Perpustakaan sekolah.

Dalam (Nurul Hikmawati dan Erni Munastiwi, 2018) menjelaskan bahwa menerapkan pengelolaan perpustakaan yang efektif di RA Ar Raihan DIY dapat menumbuhkan minat baca anak usia dini. Kegiatan pendukung yang dilakukan yakni pengadaan lomba untuk meningkatkan membaca anak usia dini. Perpustakaan juga bukan hanya terletak di pusat perpustakaan sekolah namun juga terdapat perpustakaan keliling. Upaya yang dilakukan lainnya adalah tata kelola perpustakaan didesain semenarik mungkin dan nyaman mungkin.

Menurut (Marie H. Slaby, MLS 2014) harus ada kolaborasi antara orang tua dan anak dalam membiasakan sejak dini. (Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, & Wiwien Dinar Pratisti, 2017) menyatakan bahwa program stimulasi sangat efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini.

Penelitian selanjutnya menyatakan keterlibatan orang tua menjadi stakeholder dalam literasi dini anak Kelompok B di Gugus Mangunan. Maka, sekolah adalah fasilitator dan ketika di rumah tetap orang tua yang memiliki peran penting dalam suksesnya literasi. Penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan kosakata pada anak, memberikan rasa nyaman pada anak, mengajarkan kemampuan bernarasi pada anak, dan mengajarkan menulis surat sederhana pada anak usia dini yang berhasil menunjukkan pengaruh besar peran orang tua dalam suksesnya anak dalam melakukan penugasan penugasan tersebut (Afiah Nuraeni, 2014).

Menurut (Vidya Dwi Amalia Zati, 2018) peran orang tua sangatlah penting dalam membiasakan anak membaca, menulis, dan selalu menggali informasi. Hal yang bisa dilakukan ialah meminta anak untuk mencatat belajaan orang tua dan anak membaca buku cerita bergambar karena anak lebih suka buku-buku bergambar dan berwarna warni. Maka, dalam hal ini perlu adanya kolaborasi antara orang tua dan anak.

Dari penelitian-penelitian yang telah

diteliti oleh para peneliti, maka pengelolaan perpustakaan di lingkup PAUD dalam sukseskan program literasi terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan. *Pertama*, tempat lokasi perpustakaan berada harus berada di tempat yang strategis agar anak mudah berkunjung dan tidak membahayakan keselamatan anak. *Kedua*, tata kelola ruangan, desain interior, dan desain eksterior ruangan perpustakaan. Hal ini mampu memberi motivasi tersendiri bagi anak usia dini untuk senang mengunjungi perpustakaan di sekolahnya.

Ketiga, pengelolaan sumber daya manusia pustakawan. Dalam hal ini keramahan menjadi poin penting agar anak usia dini merasa ketagihan untuk membaca ke perpustakaan sekolah.

Keempat, pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan sekolah. Pengelolaan tata tertib, pengembalian buku, sanksi dll menjadikan perpustakaan lebih teratur. *Kelima*, dukungan seluruh pihak sekolah. *Keenam*, peran orang tua dalam mengajarkan literasi sejak dini.

Ketujuh, strategi dan metode yang diberikan guru sangatlah penting seperti contoh, diadakannya duta baca anak. *Kedelapan*, koleksi buku yang merupakan sumber yang diharapkan dibaca, ditulis, dan dipahami oleh setiap pendatang. Buku yang bergambar warna – warni sangatlah menarik bagi anak usia dini. *Kedelapan*, pendanaan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dan dimiliki dalam mengelola perpustakaan di lembaga sekolah, khususnya pada jenjang PAUD.

Peran Manajemen Perpustakaan dalam Mensukseskan Program Literasi di Lembaga PAUD

Dalam pengelolaan perpustakaan pada lembaga PAUD memiliki beberapa peran penting demi suksesnya program literasi. *Pertama*, lokasi penempatan perpustakaan yang strategis pada lembaga PAUD memiliki peran penting agar anak mau hadir dan membaca buku di perpustakaan sekolah. *Kedua*, tata kelola ruangan, desain interior dan desain eksterior

perpustakaan yang unik, warna-warni, dan menarik di sekolah memiliki peran untuk anak senang berkunjung di perpustakaan sekolah karena karakteristik anak usia dini sangat menyukai warna. *Ketiga*, kolaborasi seluruh pihak sekolah mampu memberi peran anak untuk hadir ke perpustakaan sekolah karena lingkungan yang mendukung mampu menyakinkan anak untuk semangat hadir ke perpustakaan sekolah yang pada dasarnya anak memanglah seorang peniru yang ulung.

Keempat, strategi dan metode guru dalam membuat program yang menarik untuk mengajak anak agar datang ke perpustakaan dengan senang hati. Kegiatan dan program yang menarik dan kreatif mampu membuat anak merasa ingin melakukan kegiatan tersebut. *Kelima*, pustakawan memiliki peran penting karena keramahan akan membuat anak nyaman dan ingin selalu datang ke tempat yang membuat mereka nyaman. *Keenam*, peran pelayanan sangat memiliki peran, baik pelayanan penerimaan pendatang perpustakaan, peminjaman buku, pelayanan membaca buku, denda, dan sanksi.

Pelayanan yang terstruktur memiliki peran kuat dalam pengelolaan perpustakaan di sekolah. *Ketujuh*, buku berperan penting dalam kehadiran anak ke perpustakaan dan suksesnya program literasi di sekolah karena dengan membaca buku, maka wawasan anak akan bertambah. Buku-buku yang menarik dan bergambar sangat diminati oleh anak usia dini.

Dalam (Tim GLN Kemdikbud, 2017), kesuksesan program literasi di sekolah memiliki beberapa indikator, yakni di sekolah harus mempunyai sumber belajar, sarana dan prasarana untuk literasi, sumber daya manusia untuk literasi, sumber daya manusia yang paham tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS), potensi untuk budaya literasi, penggalan dana untuk GLS, dan tata kelola sekolah untuk GLS. Jika perpustakaan mampu dikelola dengan baik, maka program literasi di lembaga PAUD akan berjalan dengan sukses.

KESIMPULAN

Manajemen perpustakaan merupakan pengelolaan secara sistematis dalam mengelola perpustakaan dari perencanaan hingga pengelolaan. Program literasi sekolah bisa terlaksana dengan sukses yakni dengan upaya beberapa hal.

Salah satu upaya agar mensukkseskan program literasi yang ada di sekolah adalah dengan dibukanya pepustakaan di sekolah tersebut. Pembukaan perpustakaanpun tidak cukup karena harus ada manajemen di dalamnya, yakni manajemen perpustakaan dari persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian.

Dalam upaya menggerakkan budaya literasi sejak dini, maka perlu adanya perpustakaan sekolah pada jenjang PAUD. Manajemen perpustakaan di pada lembaga PAUD memiliki peran sangat penting dari tempat strategis lokasi perpustakaan, fasilitas yang ada dalam perpustakaan, pustakawan, pelayanannya, buku-buku yang menarik untuk anak usia dini (AUD), tata kelola, desain interior dan eksterior perpustakaan sekolah, strategi dan metode guru agar anak berkunjung ke perpustakaa, dan juga program menarik yang mampu membuat anak ikut serta andil untuk berkunjung dan senang datang ke Perpustakaan. Sehingga, program literasi mampu berjalan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Husna Hawadah, (2018). Pemanfaatan *Big Book* sebagai Media Literasi AUD. *Jurnal Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3(1).
- Ahmad Zaki Muntaj, (2016), Peran Perpustakaan Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Keilmuan bagi Anak Usia Dini*(Studi Kasus Perpustakaan Keloinpok Bermain Mulya Sarumpun Kabupaten Pematang). *Unilib: Jurnal Perpustakaan*, Vol. 7(1),

- Akhmad Syakir, M. Ridha Anwari, Muhammad Yunus, (2019). Sosialisasi Gerakan Literasi kepada Guru TK dan PAUD Makaanatul Thaliban di Kecamatan Aluh-Aluh. *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2(1).
- Allison Druin, Ann Weeks, Sheri Massey, and Benjamin B. Bederson, (2003). *Children's Interests Concerns when using the International Children's Digital Library: A four country case study*. *Digiyal Library*, Vol. 12(13).
- Ana Isabel Santos. (2015). *Between Preschool and Primary Education—Reading and Writing from the Perspective of Preschool and Primary Teachers*. *Canadian Center of Science and Education: International Education Studies*, Vol. 8(11),
- Angela Uchoa Branco, (2005), *Peer Interactions, Language, Deveelopment and Metacommunication*. Sage Publication: *Culture & Psychology*, Vol. 11(4).
- Corsini, Kenneth A. Jacobus, And S. Da Vid Leonard, (1969), *Recognition Memory of Preschool Children For Pictures and Words*. *Psychon, University of Georgia Athens*, Vol. 16(4).
- Erni Munastiwi, (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, (4).
- Helda Jolanda, dan Pentury, (2017). *Pengembangan Literasi Guru PAUD Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, dan Berhitung di Kecamatan Limo dan Cinere*. *DIKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada*

Ika Siti Rukmana, Peran Manajemen Perpustakaan Dalam Menyukkseskan Program Literasi Di Lembaga PAUD

- Masyarakat, Vol. 1(1).
- Imam Suhaimi, (2017). Memberikan Kecerdasan Kinestetik Anak untuk Literasi Bahasa. *Jurnal kredo*, Vol. 1(1).
- I Ketut Widiasta, (2007), Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah UM*, Vol 1(1).
- Karisma Riskinanti, (2014). Efektivitas Pelatihan *Print Referencing* Guna Meningkatkan Keterampilan Pengajaran Literasi Dini pada Guru Prasekolah. *Jurnal PGPAUD Trunojoyo*, Vol. 1(2).
- Leili Kurnia Gustini dan Slamet Mulyana (2016), Membangun Budaya Literasi pada Anak Usia Dini serta Anak Usia Pendidikan Dasar melalui Aktivitas Kreatif Perpustakaan Elmuloka Bandung, *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*.
- Lisnawati Ruhaena, (2015). Model Multisensoris: Solusi Stimulus Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, Vol.42(1).
- Marlene Webb Moore, (2003), *The Impact of Pre-Kindergarten Preschool Program Experience on Kindergarten Readiness*, Dissertation. Pennsylvania: Immaculata University.
- Marie H. Slaby, (2014). *Children's Public Library Use And Kindergarten Literacy Readiness In The State of Maryland*, thesis, University of Maryland, College Park in partial fulfillment.
- Mutia Afnida dan Suparno, (2020). Literasi dalam PAUD: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4(2).
- Nawawi, H. (1993). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press.
- Ng Pei Fein Yeokee Jlar, (2014). *Preschool Teachers' Beliefs and Practices on Early Literacy Instruction*. *Jurnal Science Humanika*, Vol. 2(4).
- Nurliyati Rahayu, Erni Munastiwi, (2018). Manajemen Makanan Sehat di PAUD. *Golden Age : Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3,(3).
- Nurul Hikmawati dan Erni Munastiwi. (2018). Manajemen Perpustakaan Efektif dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak, *Jurnal Golden Age: Jurnal Tumbuh Kembang Anak*, Vol. 3(3).
- Nutbrown, C. Clough (2015). . *Pendidikan Anak Usia Dini, Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puji Shopiani, (2008). *Peran Storytelling sebagai Sarana Promosi Perpustakaan TK/SD Al Azhar Pondok Labu*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Pada BAB I Pasal I
- Syaifur Rohman, (2017). *Membangun Budaya Membaca pada Anak dalam Program Gerakan Literasi Sekolah*. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.4, (6).
- Subiyantoro, (2012). *Psikolinguistik: Kajian Teoritis dan Implementasinya*. Semarang: UNNES Press
- Suci Lestari dan Malta Nelisa, (2015), *Peran Pustakawan dalam Memotivasi Anak Usia Dini Memanfaatkan Layanan Anak di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat*, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 4(1)
- Puji Astuti (2014). *Perbedaan Literasi Emergen Anak TK di Daerah*

Ika Siti Rukmana, Peran Manajemen Perpustakaan Dalam Menyukkseskan Program Literasi Di
Lembaga PAUD

- Perkotaan dan Pinggiran.
Jurnal Psikologi UNDIP, Vol.
13(2).
- Tyne Silviana, Asep Saeful R, Evi
Rosiantika, (2014). Manajemen
Perpustakaan Sekolah Berbasis
Sistem Informasi Guna
Meningkatkan Kemandirian
dan Optimalisasi Tata Kelola
Perpustakaan Sekolah Dasar Se
Kecamatan Jatinangor. Jurnal
EduLib, Vol 1, (15).
- Umi Khomsiyatun, (2019). Pola
Pengembangan Literasi Bahasa
pada Anak Studi Kasus di
PAUD Wadas Kelir. Jurnal
Metabasa, Vol. 1(2).
- Vidya Dwi Amalia Zati, (2018).Upaya
untuk Meningkatkan
MinatLiterasi Anak Usia Dini,
Jurnal Bunga Rampal Usia
Emas, Vol 4(1).
- Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena,&
Wiwien Dinar Pratisti, (2017).
Peningkatan Peningkatan
Kemampuan Literasi Awal
Anak Prasekolah Melalui
Program Stimulasi. Jurnal
Psikologi UMS, Vol.44(3).
- Yulia Wandasari, (2017). Impelementasi
Gerakan Literasi Sekolah
sebagai Pembentukan
Pendidikan
Berkarakter.JMKJP: Jurnal
Manajemen, Kepemimpinan,
dan Supervisi
Pendidikan, Zed, M. (2014). Metode
Penelitian Kepustakaan.
Jakarta:Yayasan Obor
Indonesia. Vol.1, (6).